

# SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 11 Nomor 1 Januari 2025

P. 13-23

## PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL COCOMELON TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA EKSPRESIF PADA ANAK USIA DINI USIA 2-3 TAHUN

Dinda Putri Nurmalitha<sup>1)</sup>, Atin Fatimah<sup>2)</sup> Rr Dina Kusuma Wardhani<sup>3)</sup>

<sup>12,3</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : [dindaputrinurmalitha@gmail.com](mailto:dindaputrinurmalitha@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh media audio visual cocomelon terhadap perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia 2-3 tahun di kelas kelompok bermain TK Asy-Syuhada Cilegon-Banten. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data empiris tentang perkembangan bahasa ekspresif melalui media audio visual cocomelon. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian Ex-post Facto. Populasi menggunakan purposive sampling yaitu sesuai dengan kriteria penelitian yaitu berjumlah 20 anak usia 2-3 tahun di TK Asy-Syuhada Cilegon-Banten. Media Audio Visual Cocomelon memberikan pengaruh sebesar 68,3% terhadap perkembangan bahasa ekspresif. Uji Hipotesis menggunakan Uji t dengan hasil t hitung -6227, yang melebihi nilai t tabel sebesar 1.729 Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative yang signifikan dari media audio visual cocomelon terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak. Media ini berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 2-3 tahun. Namun, tanda negatif pada t-hitung menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media Cocomelon dengan perkembangan bahasa ekspresif adalah negatif. Artinya, semakin banyak atau sering anak mengakses media audio visual Cocomelon, semakin terhambat perkembangan bahasa ekspresif mereka. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa media audio visuyal cocomelon memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia 2-3 tahun di TK Asy-Syuhada Cilegon-Banten.

**Kata Kunci :** Bahasa Ekspresif, Cocomelon, Anak Usia 2-3 Tahun.

## **LATAR BELAKANG**

Berisi Anak usia dini, yakni mereka yang berada pada rentang usia nol hingga enam tahun, mengalami masa perkembangan pesat di berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, dan bahasa. Masa ini sering disebut sebagai golden age atau masa emas, di mana anak sangat peka terhadap stimulasi yang mendukung tumbuh kembang mereka. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki peran penting sebagai landasan bagi perkembangan anak sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014, PAUD bertujuan memberikan stimulasi yang sesuai untuk mempersiapkan anak menghadapi pendidikan selanjutnya.

Perkembangan bahasa menjadi salah satu aspek krusial dalam proses tumbuh kembang anak usia dini. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sarana untuk menyampaikan perasaan dan berinteraksi dengan lingkungan. Kemampuan bahasa anak terbagi menjadi dua aspek utama: reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif mencakup kemampuan memahami apa yang didengar atau dilihat, sedangkan bahasa ekspresif berkaitan dengan kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide melalui kata-kata atau simbol. Perkembangan bahasa ekspresif memegang peranan penting dalam membangun komunikasi efektif anak, sehingga harus distimulasi secara optimal sejak dini.

Gangguan dalam perkembangan bahasa ekspresif dapat berdampak pada pembelajaran anak di masa depan. Anak yang mengalami keterlambatan bicara berisiko mengalami kesulitan membaca, menulis, atau belajar di sekolah. Penyebab gangguan ini bisa berasal dari faktor keturunan, lingkungan, atau keluarga. Meski demikian, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan keterlambatan bahasa sering kali dapat mengejar ketertinggalan pada usia sekolah. Untuk mencegah dampak buruk jangka panjang, orang tua dan guru perlu berperan aktif dalam mengenali gangguan ini sedini mungkin dan memberikan stimulasi yang tepat.

Penggunaan media audiovisual menjadi salah satu cara efektif untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Media seperti YouTube, televisi, dan film, ketika dimanfaatkan dengan bijak, mampu menarik perhatian anak sekaligus mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Salah satu contoh media edukasi populer adalah channel YouTube Cocomelon, yang telah terbukti mendukung pembelajaran kosakata anak melalui lagu dan cerita. Penelitian menunjukkan bahwa Cocomelon memiliki pengaruh positif terhadap pendidikan anak usia dini, terutama dalam memperkenalkan kosakata baru dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

Stimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini menggunakan media audiovisual seperti YouTube menawarkan potensi besar, terutama di era digital. Channel Cocomelon, yang merupakan salah satu kanal terpopuler di dunia,

menyediakan konten edukasi berbasis lagu dan cerita yang dirancang khusus untuk anak-anak.

Dalam penelitian yang akan dilakukan di TK Asy-Syuhada Cilegon-Banten, peneliti akan mengkaji sejauh mana penggunaan channel Cocomelon memengaruhi perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia 2-3 tahun. Dengan pengelolaan yang baik, media ini dapat menjadi alat edukasi yang efektif dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Media youtube memiliki berbagai channel menarik dan menedukasi salah satunya terdapat channel Cocomelon yang berisi pembelajaran untuk anak usia dini sudah 170 miliar pengikut pada bulan juli 2024 dan terus bertambah. Konten Cocomelon merupakan peringkat keempat di databoks dari 10 konten youtube yang terpopuler di dunia



sumber: <https://databoks.katadata.co.id/> (Diakses pada 20 Desember 2024 pukul 23.30)

Channel Cocomelon memiliki 200 lebih konten cocomelon menggunakan bahasa Indonesia. Seperti: Aku sayang bumi, tiga anak babi kecil, hewan laut, lagu di Pantai, dan sebagainya (Kurnia dan Fitria, 2015). Dalam Penelitian Syawitri (2022) yaitu, channel Cocomelon memiliki pengaruh sebesar 74,5% terhadap pendidikan anak usia dini. Konten musik memiliki efek yang sangat besar pada psikologi dan kebiasaan belajar anak-anak (Mullick et al., 2019). Dengan menonton channel cocomelon, anak-anak juga dapat menstimulus perkembangan bahasa ekspresif anak. Dari media youtube cocomelon anak-anak dapat belajar bahasa melalui cerita dan lagu (Hayati & Rahimia, 2021). Dalam perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia dini dapat distimulasi melalui berbagai media, termasuk media audiovisual seperti, youtube, tv, dan film.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa ekspresif sangat penting untuk mempengaruhi komunikasi anak usia dini dan harus distimulasi dengan baik, salah satu factor yang dapat mengembangkan bahasa ekspresif yaitu menggunakan media audio visual yakni

youtube. Dalam youtube peneliti mengambil channel cocomelon yang merupakan kanal kedua terpopuler di dunia. Pada Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa channel cocomelon termasuk media yang dapat mengenalkan kosakata. Maka demikian peneliti ingin mengetahui apakah channel cocomelon dapat mempengaruhi perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia dini. Penelitian ini akan dilakukan di kelas Kelompok Bermain TK Ash-Syuhada dengan mengambil kriteria sampel usia 2 – 3 tahun dan sudah mengenal gadget serta mengetahui channel cocomelon.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Media Audio Visual CocoMelon terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif anak di usia 2 – 3 tahun dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual CocoMelon Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 2 – 3 Tahun”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Ex post Facto untuk menganalisis pengaruh media audio visual Cocomelon terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 2-3 tahun di TK Ash-Syuhada, Cilegon. Metode Ex post Facto dipilih karena bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat tanpa manipulasi variabel oleh peneliti, dengan media Cocomelon sebagai variabel bebas dan perkembangan bahasa ekspresif sebagai variabel terikat. Penelitian ini meneliti perbedaan perilaku atau status individu dalam kelompok tertentu untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut. Dalam analisis, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini merujuk pada anak-anak usia dini di KB TK Ash-Syuhada, Cilegon-Banten, yang memiliki karakteristik khusus, yaitu anak-anak yang berusia 2-3 tahun. Populasi ini tidak hanya mencakup jumlah objek atau subjek, tetapi juga karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut.

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik Purposive Sampling, dengan memilih seluruh anak di kelompok bermain kecil dan besar yang memenuhi kriteria sebagai penonton aktif video Cocomelon. Proses observasi menunjukkan bahwa 100% anak di kelompok tersebut memenuhi kriteria untuk sering menonton video Cocomelon. Oleh karena itu, seluruh populasi di kelas KB dipilih sebagai sampel, yang dianggap representatif untuk penelitian ini, dengan rincian presentase pemilihan sampel berdasarkan video Cocomelon yang mereka tonton. Angka persentase tersebut didapatkan berdasarkan bantuan orang tua anak di sekolah tersebut untuk menjadi responden. Analisis selanjutnya dengan teknik pengolahan data menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas data, uji regresi linier sederhana, uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui variabel x (media audio visual cocomelon) berpengaruh terhadap variabel y (perkembangan bahasa ekspresif) dengan menggunakan SPSS Statistik 26.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Penelitian ini berdasarkan teknik yang dilakukan yaitu Purposive Sampling di TK Asy-Syuhada Cilegon, Banten. Penelitian dilaksanakan tanggal 28 November – 6 Desember 2024. Terdapat dua variable yaitu media audio visual Cocomelon (X) dengan variable perkembangan bahasa ekspresif (Y). Penelitian menggunakan instrument yang berupa kuisioner, untuk mengambil data yang mana pada penyajian deskriptif masing-masing variable yang didapatkan selama di lapangan. Peneliti melakukan Penelitian di Kelompok Bermain TK Asy- Syuhada Cilegon Banten, dengan sampel kelas KBK (Kelompok Bermain Kecil) dan KBB (Kelompok Bermain Besar) yaitu anak usia 2 sampai 3 tahun sebanyak 20 anak. Dimana Penelitian berpusat pada anak. Data Penelitian dikumpulkan melalui google form/kuisioner, dan lembar observasi digunakan untuk mencatat data dari anak-anak kelas Kelompok Bersama di TK Asy-Syuhada sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti dalam Penelitian

Instrument yang digunakan Penulis yaitu berupa kuisioner. Alat ukur yang dipergunakan oleh penulis agar mendapatkan data yakni menggunakan rating scale untuk variable dependen (Y) dan skala gutman untuk variable independent (X). Penyajian awal yang disusun oleh penulis untuk pengujian validitas item kuisioner variabel (Y) Perkembangan Bahasa Ekspresif mencakup 12 item yang dipergunakan pada 20 anak. Setelah dilakukan uji coba, item variabel teruji valid semua. Untuk pengujian validitas item kuisioner variabel (X) Media audio visual cocomelon memiliki 5 item. Hasil uji dalam variable tersebut memiliki semua item valid. Setelah dilakukan uji validitas, dilakukan uji reliabilitas, lalu dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis yaitu uji regresi sederhana dan uji t. Pengujian uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dan hasil data diatas menyatakan bahwa hasil yang diperoleh yaitu sebesar 0,200. Dengan sesuai nilai signifikasi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa  $0,200 > 0,05$  yakni nilai residual berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji akhir pada Penelitian ditemukan bahwa penggunaan media audio visual cocomelon memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 2-3 tahun di kelas KB TK Asy-Syuhada Cilegon Banten. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung (6.227) lebih besar dari nilai t tabel yaitu (1.729) yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Hal ini mengindikasikan media audio visual cocomelon memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 2-3 tahun. Pada nilai t-hitung (-6.227) lebih besar dari nilai t-tabel = 1.729 dalam hal nilai absolut (t-hitung  $>$  t-tabel), yang menunjukkan bahwa pengaruh media audio visual cocomelon terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak tidak terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain, media ini berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 2-3 tahun. Namun, tanda negatif pada t-hitung menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media cocomelon dengan perkembangan bahasa ekspresif adalah negatif. Artinya, semakin banyak atau sering anak mengakses media audio visual cocomelon, semakin terhambat perkembangan bahasa ekspresif mereka. Setiap peningkatan penggunaan media audip visual cocomelon ini berkorelasi dengan penurunan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk melihat hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil perolehan uji normalitas dan uji homogenitas dijabarkan pada tabel berikut ini:

### 1. Uji Normalitas

**Table 1 Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.52785142
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.142
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data pada Tabel 1 analisis statistic Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Sig (dua sisi) untuk variable “Perkembangan Bahasa Ekspresif” sebesar 0,182. Dengan sesuai nilai signifikasi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa 0,182 > 0,05 yakni nilai residual berdistribusi normal.

### 2. Uji Linearitas Data

**Table 2 Uji Linearitas Data**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 2-3 Tahun * TotalX1	312.836	11	28.440	1.676	.237
Between Groups	42.260	1	42.260	2.491	.153
Deviation from Linearity	270.576	10	27.058	1.595	.260
Within Groups	135.714	8	16.964		
Total	448.550	19			

Berdasarkan hasil data diatas yaitu pada tabel Deviation from linearity dan hasil menunjukan bahwa hasil dari uji linearitas sebesar 0,260. Data dapat dikatakan valid jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat, jikalau nilai signifikansi < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear antara variable bebas dan varibel terikat. Dari data diatas didapati hasil yaitu 0,260 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linear antara Pengaruh media audio visual cocomelon terhadap perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia 2-3 tahun.

### 3. Uji Linear Sederhana

**Table 3 Uji Linear Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.604	2.763		21.209	.000
	Media Audio Visual Cocomelon	-2.600	.418	-.826	-6.227	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 2-3 Tahun

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi, diperoleh persamaan regresi  $Y = 58.604 - 2.600X$ , yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara media audio

visual Cocomelon dan perkembangan bahasa ekspresif anak. Nilai konstanta sebesar 58.604 menggambarkan estimasi awal perkembangan bahasa ekspresif anak ketika media audio visual Cocomelon tidak digunakan, sedangkan koefisien -2.600 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% dalam penggunaan media Cocomelon akan menyebabkan penurunan sebesar 2.600 pada perkembangan bahasa ekspresif. Tanda negatif pada koefisien tersebut menguatkan adanya hubungan berbanding terbalik antara kedua variabel, yang menyimpulkan bahwa semakin sering anak mengakses media ini, semakin terhambat perkembangan bahasa ekspresif mereka.

#### 4. Uji Hipotesis

**Table 4 Uji Hipotesis**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	21.209	.000
Media Audio Visual Cocomelon	-6.227	.000

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh koefisien regresi variable Media Audio Visual Cocomelon memiliki nilai t-hitung negative 6.227 mencerminkan adanya hubungan negative antara penggunaan media audio visual ini dengan perkembangan bahasa ekspresif anak dan signifikansi (Sig. = 0.000) lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Media Audio Visual Cocomelon memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 2-3 tahun. Dengan nilai t-hitung yang jauh dari nol dan Sig. = 0.000, dapat disimpulkan bahwa hasil ini tidak terjadi karena kebetulan. Artinya, semakin banyak eksposur anak terhadap media audio visual seperti Cocomelon, perkembangan bahasa ekspresif anak cenderung menurun sesuai koefisien tanda regresi pada hasil diatas.

Penjelasan pada t-hitung negative tidak berarti variabel X tidak berpengaruh. Tanda negatif hanya menunjukkan arah hubungan, sedangkan signifikansi hubungan tergantung pada nilai t hitung. Selama t-hitung signifikan, variable X (media audio visual cocomelon) memiliki pengaruh nyata terhadap Y (perkembangan bahasa ekspresif anak), terlepas dari apakah tanda t-hitungnya positif atau negatif. Penggunaan media audio visual cocomelon dalam proses perkembangan bahasa ekspresif memberikan pengaruh negatif yang signifikan untuk perkembangan bahasa ekspresif anak usia 2-3 tahun. Ketika anak-anak menonton media audio visual cocomelon dengan durasi 30-60 menit anak mungkin di awal akan ikut bernyanyi dan

berinteraksi dengan video, namun hanya di menit-menit awal semakin banyak waktu untuk menonton tanpa ada interaksi dari luar seperti bantuan orang tua, anak akan menjadi terhipnotis oleh video cocomelon tersebut. Oleh karena itu media audi visual cocomelon berpengaruh negative jika tidak diawasi oleh orang tua rentang durasi menontonnya. Tetapi media audio visual cocomelon juga dapat menjadi media untuk perkembangan bahasa ekspresif jika di stimulasi dengan benar bersama orang tua/guru dengan waktu yang di batasi dengan baik. Dengan demikian, penggunaan media audio visual cocomelon merupakan salah satu media yang dapat menjadi negative dan positif untuk anak-anak jika tidak dibatasi dan di stimulasi dengan benar.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara media audio visual Cocomelon dan perkembangan bahasa ekspresif anak usia 2-3 tahun. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,683 (68,3%) dan nilai signifikansi 0,000, hipotesis H1 diterima, yang berarti bahwa media Cocomelon berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak. Penelitian ini mengindikasikan bahwa durasi penggunaan media Cocomelon yang lama, tanpa interaksi aktif dari orang tua atau guru, dapat memperlambat perkembangan bahasa ekspresif anak, karena anak menjadi pasif dan kurang terstimulasi untuk berinteraksi. Namun, dengan kontrol yang tepat, seperti membatasi waktu menonton dan melibatkan orang tua atau guru dalam interaksi, media ini dapat memberikan manfaat positif. Orang tua dan guru perlu mendampingi anak saat menonton, memberikan arahan, serta melibatkan mereka dalam diskusi atau aktivitas terkait untuk memaksimalkan manfaat media ini dalam mendukung perkembangan bahasa ekspresif anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Altinkaynak, S. Ö. (2019). Investigation of the Relationship between Parental Attitudes and Children's Receptive and Expressive Language Skills. Online Submission, 7(3), 892–903. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070331>
- Anggalia, A., & Karmila, M. (2014). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN MUCA (MOVING MOUTH PUPPET) PADA KELOMPOK A TK KEMALA BHAYANGKARI 01 SEMARANG. PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam PAUD, 3. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/509>
- Anggraini, P. P., Apriliani, N. A., Supeni, I., & Handrianto, C. (2022). The Use of the Cocomelon YouTube Channel as a Medium for Introducing Children's English Vocabulary. SAGA: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics, 3(2), 81–90. <https://doi.org/10.21460/SAGA.2022.32.137>
- Arifin. (2011). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Character, N. N.-J. of E. C. and, & 2022, undefined. (n.d.). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak di RA Ar-Rahman Yogyakarta. Journal.Walisongo.Ac.Id. Retrieved March 19, 2023, from <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/joece/article/view/10683>

- Hasnida. (2014). *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. PT. Luxima Metro Media.
- Hayati, M., & Rahimia, R. (2021a). PEMANFAATAN YOUTUBE CHANNEL COCOMELON SEBAGAI MEDIA PENGENALAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS ANAK. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5, 14–26. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i1.178>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. (n.d.).
- Kurnia, N. I., & Fitria, Y. J. (2015). Pemanfaatan nursery rhymes sebagai media pendidikan karakter bagi anak usia dini. *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/JPIPFIP.V8I1.4926>
- Neumann, M. M., & Herodotou, C. (2020). Evaluating YouTube videos for young children. *Education and Information Technologies*, 25(5), 4459–4475. <https://doi.org/10.1007/S10639-020-10183-7>
- Nida, S. M., Khasana, I., & Karmila, M. (2019). *Stimulasi Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Melalui Aplikasi Snow Pada Gadget*.
- Rinanto, A. (1982). *Peranan Media Audio Visual*. Konisius.
- Sadiman, A. S., & dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sianipar, A. P. (2013). Pemanfaatan Youtube di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*, 1–10.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. OPAC Perpustakaan Nasional RI. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1069534>
- Soetjningsih, H. C. (2014). *Perkembangan Anak*. Prenada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Susi Maulida, & Umi Kaidaro. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-10 MELALUI VIDEO ANIMASI PADA KELOMPOK A DI RA AR ROHMAH PEKUKUHAN KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 241 –. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.883>
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD (Nita Nur Muliawati (ed.); 130 Cetakan Ke)*. PT Remaja Rosdakarya
- Syawitri, n. (2022). Pengaruh konten youtube cocomelon terhadap pendidikan anak periode usia golden age (lokasi penelitian pada wilayah jabodetabek). <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/183028/slug/pengaruh-konten-youtube-cocomelon-terhadap-pendidikan-anak-periode-usia-golden-age-lokasi-penelitian-pada-wilayah-jabodetabek.html>
- Syawitri, N., & Nuraeni, R. (2022). Pengaruh Konten Youtube Cocomelon Terhadap Pendidikan Anak Periode Usia Golden Age (Lokasi Penelitian pad Wilayah Jabodetabek). *SEIKO: Journal of Management & Business*.